

PERAN GURU PAUD DALAM PENANGANAN BULLYING TERHADAP SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5 TAHUN DI TK MELATI CIGANDAMEKAR

Nunung Nuryati¹, Rapinah Fitriyani², Iman³

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Al Ihya Kuningan^{1,2,3}

Email: *nunungnuryati27april@gmail.com

Nuryati, Nunung., Rapinah Fitriyani., Iman. (2024). Peran Guru PAUD dalam Penanganan Bullying Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 5 Tahun di TK Melati Cigandamekar. *Jurnal Pelita PAUD*, 9(1), 222-227.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v9i1.4103>

Diterima:10-08-2024

Disetujui: 19-12-2024

Dipublikasikan: 26-12-2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana Peran Guru PAUD dalam Penanganan *Bullying* Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 5 Tahun Di Tk Melati Cigandamekar Kabupaten Kuningan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Di peroleh menggunakan instrument pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai bagaimana Peran Guru dalam Penanganan *Bullying*, bagaimana peran Guru Paud dalam mempengaruhi perkembangan sosial emosional Anak yang menjadi korban *Bullying*, bagaimana Strategi yang digunakan Guru Paud untuk menangani kasus *Bullying* Di Lingkungan Sekolah TK Melati Cigandamekar Kabupaten Kuningan, dengan mewawancarai 3 (Tiga) orang responden di antaranya kepala sekolah, wali kelas, dan orang tua murid. Hasil penelitian yang di temukan peneliti adalah dan bagaimana Peran Guru Paud di Tk Melati untuk mengatasi kasus *bullying*, jenis tindakan *Bullying* yang di temui di TK Melati Cigandamekar Ini yaitu *Bullying Verbal*, selain itu ada faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying*, bagaimana *bullying* mempengaruhi sosial emosional anak usia 5 Tahun dan bagaimana Peran Guru Paud di Tk Melati untuk mengatasi kasus *bullying*.

Kata kunci: Peran Guru PAUD, Penanganan *Bullying*, Sosial Emosional

Abstract: This research aims to identify the role of PAUD teachers in handling social and emotional bullying of 5 year old children at Melati Cigandamekar Kindergarten, Kuningan Regency. This research uses descriptive research methods with a qualitative approach. Obtained using data collection instruments with interviews, observation and documentation. This research aims to explore information about the role of teachers in handling bullying, how the role of preschool teachers influences the social emotional development of children who are victims of bullying, what strategies preschool teachers use to handle bullying cases in the Melati Cigandamekar Kindergarten school environment, Kuningan Regency, by interviewing 3 (Three) respondents included the school principal, homeroom teacher, and parents. The results of the research that the researchers found were and how the role of preschool teachers at Kindergarten Melati is to deal with cases of bullying, the type of bullying that was encountered at Kindergarten Melati Cigandamekar is Verbal Bullying, apart from that there are factors that cause bullying, how bullying affects social and emotional 5 year old children and what is the role of preschool teachers at Kindergarten Melati in dealing with cases of bullying.

Keywords: Role of Early Childhood Teachers, Handling Bullying, Social Emotional

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat dalam kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak hendaknya memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. Setiap anak adalah individu yang unik, kreatif, dan inovatif. Anak belajar dari lingkungan (sekolah, rumah, masyarakat) pada saat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan di sini dapat diartikan sebagai suatu pembimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai suatu tujuan. Pendidikan akan mengubah perilaku manusia agar menjadi lebih baik. Oleh sebab itu, PAUD termasuk sebuah pelayanan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan atau perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan kehidupan selanjutnya. Pada dasarnya pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya atau tindakan yang dilakukan orangtua/pendidik dalam proses pengasuhan. Perkembangan emosional berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak, setiap orang akan mempunyai emosi rasa senang, marah, jengkel dalam menghadapi lingkungannya sehari-hari. Pada tahap ini emosi anak usia dini lebih rinci dan bernuansa yang sering disebut diferensiasi. Faktor yang telah menyebabkan perubahan tersebut, kesadaran kognitif anak akan meningkat memungkinkan pemahaman terhadap lingkungan berbeda dari tahapan semula, imajinasi atau daya khayal nya lebih berkembang. Guru adalah pengajar yang ada di sekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Sebagai tenaga pendidik profesional,

guru memiliki tugas utama yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Peran pendidik dalam pendidikan Anak Usia Dini (AUD) dapat dikaitkan dengan beberapa undang-undang yang relevan di Indonesia. Salah satu Undang-Undang yang mengatur pendidikan adalah UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam konteks Anak Usia Dini, masalah dapat melibatkan tantangan seperti kurangnya pemahaman atau kesadaran tentang pentingnya pendidikan Anak Usia Dini, perlunya pendidikan yang berfokus pada perkembangan holistik anak, dan peran penting pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Selain itu, UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang perlindungan Anak juga relevan, menetapkan hak-hak anak yang perlu di jaga dan di lindungi. Perilaku bullying dapat berupa ancaman fisik atau verbal, bullying terdiri dari perilaku langsung seperti mengejek, mengancam, mencela, memukul, dan merampas yang dilakukan oleh satu atau lebih siswa kepada korban atau anak yang lain. Namun pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang muncul dalam proses pendidikan, antara lain kekerasan di sekolah, atau biasa disebut dengan school bullying.

Faktor penyebab bullying juga ada bermacam-macam seperti keluarga, sekolah, teman sebaya. Korban perundungan di sekolah tidak hanya mengalami ketakutan, bahkan banyak kasus perundungan di sekolah yang mengakibatkan meninggal dunia. Oleh karena itu, bullying di sekolah merupakan masalah besar yang perlu diperhatikan. Bullying ini dapat muncul pada saat masa kanak-kanak ataupun usia dini. Anak yang berada pada usia 5 tahun dapat ikut berpartisipasi di dalam tindakan bullying. Bullying ini juga dapat berpengaruh pada kegiatan bermain pada anak. Bullying dapat mengakibatkan anak menjadi lebih nyaman bermain sendiri ketimbang bermain dengan teman-temannya. Bullying merupakan masalah serius yang dapat memberikan dampak negatif pada anak usia 5 tahun. Guru PAUD memiliki peran penting dalam menangani bullying. Penelitian tentang peran guru PAUD dalam menangani bullying terhadap anak usia 5 tahun sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas layanan

pendidikan anak usia dini. Guru PAUD memiliki peran penting dalam membantu anak usia 5 tahun mengembangkan keterampilan sosial emosional mereka. Hal ini dikarenakan guru PAUD adalah orang dewasa yang paling sering berinteraksi dengan anak di sekolah. Guru PAUD dapat berperan sebagai: Guru PAUD dapat menjadi contoh bagi anak dalam menunjukkan perilaku sosial emosional yang positif, seperti: Menyapa dan mengucapkan terima kasih, bermain bersama dengan teman, mengatur emosi dengan baik, menyelesaikan masalah dengan cara yang damai. Guru PAUD dapat menyediakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi anak untuk mengembangkan keterampilan sosial emosional mereka. Menciptakan aturan kelas yang jelas dan konsisten, memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya, menyediakan kegiatan yang membantu anak belajar tentang emosi dan cara mengaturnya. Guru PAUD dapat mengajarkan anak tentang keterampilan sosial emosional secara langsung. Guru PAUD dapat melakukan ini dengan: Membaca buku cerita tentang emosi, bermain peran untuk membantu anak belajar cara menyelesaikan masalah, memberikan pujian dan dorongan kepada anak ketika mereka menunjukkan perilaku sosial emosional yang positif. Guru PAUD dapat membantu anak yang mengalami kesulitan dengan keterampilan sosial emosional mereka. Guru PAUD dapat melakukan ini dengan, berbicara dengan anak tentang apa yang mereka rasakan. Membantu anak mengembangkan strategi untuk mengatasi emosi mereka, bekerja sama dengan orang tua untuk membantu anak di rumah. Ada beberapa strategi yang dapat digunakan guru PAUD untuk membantu anak usia 5 tahun mengembangkan keterampilan sosial emosional mereka yaitu dengan cara membangun hubungan yang positif dengan anak-anak dengan menunjukkan kasih sayang, perhatian, dan rasa hormat kepada mereka, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Guru PAUD dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung dengan menetapkan aturan kelas yang jelas dan konsisten, serta menyediakan ruang bagi anak untuk merasa nyaman dan diterima. Memberikan

kesempatan kepada anak untuk belajar tentang emosi. Guru juga dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar tentang emosi dengan membaca buku cerita tentang emosi, bermain peran, dan berbicara tentang perasaan mereka. Membantu anak untuk mengembangkan strategi untuk mengatasi emosi dengan cara membantu anak untuk mengembangkan strategi untuk mengatasi emosi dengan mengajarkan mereka teknik relaksasi, seperti pernapasan dalam dan meditasi. Bekerja sama dengan orang tua untuk membantu anak di rumah dengan memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan sosial emosional anak dan berbagi strategi yang dapat digunakan orang tua di rumah. Berdasarkan dari berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya ditemukan ada banyak sekali bentuk tindakan bullying yang ternyata dilakukan oleh anak di sekolah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Pransiska 2019 disebutkan bahwa terdapat tiga jenis perilaku bullying yang kerap terjadi di lingkungan Taman Kanak – Kanak, di antaranya adalah bullying fisik, bullying verbal, bullying psikologis. Temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnama dkk 2018 di salah satu Taman Kanak – Kanak yang ada di Makassar ditemukan bahwa ternyata perilaku bullying juga kerap terjadi. Beberapa perilaku bullying yang sering dilakukan oleh anak adalah bullying verbal yang berupa memanggil dengan sebutan lain atau mengejek, dan bullying fisik yang terjadi di sekolah tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Arumsari & Setyawan, 2019 menemukan bahwa guru di Taman Kanak-kanak (Tk) bahwa tanda-tanda bullying telah tampak di anak usia dini dengan tanda-tanda kemunculan dapat bentuk verbal misalnya anak memanggil temannya dengan nama julukan ataupun berteriak pada anak yang lebih muda umurnya dan bullying non verbal misalnya menendang, memukul, mendorong teman verbal yang badannya lebih kecil, dan lain-lain. Disinilah fungsi guru untuk dapat menangani perilaku bullying sesegera mungkin dengan cara yang tepat. Penanganan yang tepat tersebut, dapat diberikan kepada pelaku, korban, dan juga teman-teman lain yang ikut menyaksikan perilaku bullying tersebut. Penanganan yang dilakukan di sekolah sebaiknya dilakukan langsung oleh

para guru. Maka dari itu, sebelum perilaku bullying terjadi guru perlu untuk dapat mengetahui tentang bentuk bullying yang ada di sekolah sehingga guru mampu mencegah terjadinya bullying sedini mungkin pencegahan bullying di sekolah tersebut di mulai sejak dini. Pencegahan yang dilakukan sedini mungkin akan lebih efektif di dalam menangani bullying karena berdasarkan studi yang dilakukan oleh Akerman et al.,2018 mengatakan bahwa bullying yang dilakukan memiliki konsekuensi jangka pendek bagi pelaku seperti perasaan subjektif dari malaise pasca serangan dan untuk jangka pendek dapat mengakibatkan meningkatnya keterlibatan dalam kekerasan di kemudian harinya. Menurut Akerman et al.,2018 pendidikan, nilai nilai keluarga, dan komunikasi antara orangtua dan anak dianggap sebagai contributor utama pencegahan bullying. Data hasil penelitian yang dilakukan oleh Akerman dkk menunjukkan bahwa komunikasi, secara umum, sekolah atau guru, dipandang sebagai reaksi utama yang perlu dilakukan oleh orangtua ketika anak mereka menjadi aggressor atau korban perundungan. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan pada umumnya melihat bagaimana bentuk bentuk bullying yang dilakukan oleh anak di sekolah dan apa saja dampak-dampak dari bullying ini. Sedangkan pada penelitian kali ini yang dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan kepada bagaimana sebenarnya faktor-faktor anak melakukan bullying serta bagaimana upaya guru Paud dalam menangani bullying dan dampak Bullying terhadap perkembangan emosional anak usia 5 tahun di TK Melati Timbang Cigandamekar Kabupaten Kuningan. Berdasarkan latar belakang di atas penelitian tertarik untuk melakukan penelitian Skripsi dengan judul “ Peran Guru Paud Dalam Penanganan Bullying Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 5 Tahun Di TK Melati Cigandamekar Kabupten Kuningan.” karena adanya kasus perundungan atau bullying di Lembaga tersebut yang mengakibatkan salah satu siswa tidak ingin melanjutkan sekolahnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian akan dilakukan oleh penulis yaitu bertempat di lembaga Tk Melati

Cigandamekar tepatnya di Jalan Paleben No 32 Rt. 002 Rw .005 Desa Timbang Cigandamekar Kabupaten Kuningan, rentang waktu pada bulan desember 2024 sampai januari terhitung dimulai observasi ke lokasi penelitian.

Taman Kanak-Kanak Melati adalah milik Yayasan LPM Melati Desa Timbang, di bawah naungan Desa Timbang dan memenuhi syarat- syarat administrasi yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kuningan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan prosedur penelitian melau laporan diri (self-report). Metode self- report kaitannya dengan data yang dikumpulkan oleh orang tersebut yang juga berfungsi sebagai peneliti.

penelitian self-report menggunakan teknik observasi secara langsung, yaitu individu yang dikunjungi dan dilihat kegiatannya dalam situasi yang alami. Tujuan observasi langsung adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan tajam sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Dalam penelitian deskripsi analisis peneliti juga dianjurkan menggunakan alat bantu lain untuk memperoleh data termasuk dengan menggunakan perlengkapan seperti catatan, kamera, dan rekaman. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami,

menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian tentang Peran Guru PAUD dalam Penanganan bullying Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 5 Tahun di TK Melati Cigandamekar Kabupaten Kuningan, di peroleh menggunakan instrument pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai bagaimana Peran Guru dalam Penanganan Bullying, bagaimana peran Guru PAUD dalam mempengaruhi perkembangan sosial emosional Anak yang menjadi korban Bullying, bagaimana Strategi yang digunakan Guru Paud untuk menangani kasus Bullying Di Lingkungan Sekolah TK Melati Cigandamekar Kabupaten Kuningan. Faktor tersebut menjadi suatu alasan terjadinya bullying pada diri seorang. berikut ini penyajian dan penelitian tentang Penanganan Bullying Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 5 Tahun di TK Melati Cigandamekar Kabupaten Kuningan.

1. Peran guru dalam penanganan bullying

Peranan guru kelas di sekolah adalah sebagai pegawai dalam hubungan kedinasan, sebagai pendidik dalam hubungan dengan siswa, sebagai pengatur disiplin, dan sebagai pengganti orang tua. Seorang guru di fungsikan untuk mengendalikan memimpin dan mengarahkan. Guru di sebut sebagai subyek pelaku , pemegang peran utama. Oleh karena itu ia menjadi pihak yang memiliki tugas, tanggung jawab , dan inisiatif dalam pengajaran kondusif. Sedangkan siswa sebagai yang terlibat langsung, sehingga di tuntut keaktifannya dalam proses pengajaran. Siswa di sebut obyek pengajaran kedua, karena pengajaran itu tercipta setelah ada beberapa arahan dan masukan dari obyek pertama (guru) selain kesediaan dan kesiapan siswa itu sendiri sangat di perlukan untuk terciptanya proses pengajaran.

2. Peran Guru dalam Mempengaruhi Sosial Emosional Anak Yang Menjadi Korban Bullying

Peran guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) sangat penting dalam mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak yang menjadi korban bullying. Berikut adalah beberapa peran kunci yang dimainkan oleh guru PAUD dalam konteks ini:

a. Pencegahan Bullying: Guru PAUD dapat membantu mencegah kejadian bullying dengan menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di dalam kelas dan selama kegiatan di luar kelas. Mereka dapat mengajarkan kepada anak-anak tentang nilai-nilai seperti kebaikan, kesetaraan, dan penghargaan terhadap perbedaan.

b. Pengenalan Perilaku Bullying: Guru PAUD dapat mengenali tanda-tanda awal perilaku bullying di antara anak-anak mereka. Mereka harus sensitif terhadap perubahan perilaku atau interaksi antara anak-anak yang mungkin mengindikasikan adanya masalah.

c. Intervensi Awal: Jika seorang anak menjadi korban bullying, guru PAUD harus bertindak cepat untuk memberikan intervensi. Mereka dapat memberikan dukungan emosional kepada korban, menawarkan bimbingan, dan memfasilitasi percakapan untuk memahami situasi lebih baik.

d. Pendidikan Emosional: Guru PAUD dapat mengajar keterampilan sosial dan emosional kepada anak-anak, seperti keterampilan komunikasi yang efektif, empati, dan penyelesaian masalah. Ini membantu anak-anak untuk membangun kepercayaan diri dan kemampuan untuk mengatasi konflik dengan cara yang sehat.

e. Kolaborasi dengan Orang Tua: Guru PAUD harus melibatkan orang tua dalam upaya pencegahan dan penanggulangan bullying. Kolaborasi yang kuat antara sekolah dan rumah dapat memberikan dukungan yang konsisten dan komprehensif bagi anak yang mengalami masalah ini.

f. Model Perilaku Positif: Guru PAUD harus menjadi contoh peran dalam perilaku dan interaksi sosial yang positif. Mereka harus menunjukkan bahwa penghargaan terhadap perbedaan adalah hal yang alami dan menghargai kebaikan dalam semua bentuknya.

g. Melalui peran ini, guru PAUD tidak hanya membantu korban bullying untuk mengatasi pengalaman negatif mereka tetapi

juga berkontribusi pada pembentukan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi semua anak (Cahyati, 2018).

3. Strategi yang dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya bullying

Strategi guru kelas adalah bagaimana cara yang dilakukan oleh guru dalam menangani perilaku bullying di sekolah. Strategi guru digunakan sebagai tolak ukur dari keberhasilan guru dalam menangani perilaku bullying di TK Melati Timbang. Adapun strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi perilaku bullying di sekolah di antaranya adalah dengan mengetahui terlebih dahulu akar permasalahannya, dengan memberlakukan pemberian hukuman contoh hukuman hafalan surat pendek bagi pelaku pembully yang berlebihan, membuat kelompok belajar yang bertujuan untuk menciptakan kerjasama dan hubungan yang baik antar teman, memberikan peringatan lisan, himbauan atau layanan, mengacak tempat duduk siswa setiap minggu nya agar siswa lebih dekat dengan teman yang lainnya dan pengawasan. Berbagai macam strategi yang diterapkan tentunya diharapkan mampu untuk memberi perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik lagi. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya hukuman yang di internaslisasikan di dalam sekolah kepada siswa pelaku bullying mampu mendisiplinkan siswa agar jera, hukuman yang diberikan yaitu hafalan surat pendek.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peran guru PAUD sangat penting

dalam penanganan bullying terhadap anak usia 5 tahun. Dengan berbagai strategi dan upaya yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, dan wali kelas, diharapkan kasus bullying dapat diredam dan suasana belajar yang kondusif dapat tercipta di TK Melati Timbang Cigandamekar, Kabupaten Kuningan..

DAFTAR PUSTAKA

- Justin Efendi Pohan.2020. Pendidikan Anak usia Dini (PAUD).Cetakan 1.Depok: Rajawali
- Isjoni. 2006. Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan. Cetakan 1. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Nanda Pratiwi dkk. 2022. Pola Penanganan Guru Dalam Menghadapi Bullying di paud. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 6 Issue 3.
- Rudi, Tisna. 2010. Informasi Perihal Bullying. Dalam Indonesia Anti Bullying: Edisi maret.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20. 2003. Tentang Sistem Pendidikan.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Ajat Rukajat. 2018 . Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach) . Ed 1, Cet 1, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. Penelitian Pendidikan. Cetakan Bandung : Alfabeta.